

<b>Accepted:</b> April 2026	<b>Revised:</b> Mei 2026	<b>Published:</b> Juni 2026
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SULTAN  
AGUNG SEYEGAN SLEMAN**

**Hidayatullah**

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

email: [hidayatullah@amayogyakarta.ac.id](mailto:hidayatullah@amayogyakarta.ac.id)

**Tahajudin**

SMP Sultan Agung Seyegan Yogyakarta

email: [tahajudin490@gmail.com](mailto:tahajudin490@gmail.com)

***Abstract***

*To improve the learning quality of Islamic Religious Education, the active role of school principals, especially at Sultan Agung Seyegan Middle School, Sleman Yogyakarta, will provide assistance to teachers in the learning process. This research focuses on the role of school principals in improving Islamic Religious Education at SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. Factors that support the improvement of the quality of Islamic religious education at SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta are also the focus of this research. The principal's efforts to improve the quality of Islamic religious education at Sultan Agung Seyegan Middle School, Sleman, Yogyakarta, are also a major concern. In this study, a qualitative approach was used because solving problems will be easier when faced with reality and can interact directly with respondents. Based on this research, it was concluded that improving the quality of Islamic religious education at SMP Sultan Agung Seyegan Sleman was carried out by the principal through a program that was integrated with daily activities at school and carried out through routine activities. Several supporting factors in improving the quality of Islamic religious education at SMP Sultan Agung Seyegan Sleman include the existence of adequate infrastructure, such as a prayer room which is used for religious activities such as dhuha prayers and congregational prayers. In addition, a comfortable and conducive school environment is also an important supporting factor.*

**Keywords :** *Educational leadership; Islamic education; school management; principal's role; religious instruction.*

### Abstrak

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peran aktif kepala sekolah, terutama di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta, akan memberikan bantuan kepada guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta juga menjadi fokus penelitian ini. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta juga menjadi perhatian utama. Dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan kualitatif karena penyelesaian masalah akan lebih mudah ketika dihadapkan dengan kenyataan dan dapat berinteraksi langsung dengan responden. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui program yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah dan dilakukan melalui kegiatan rutin. Beberapa faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman antara lain adalah adanya sarana prasarana yang memadai, seperti musholla yang digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjama'ah. Selain itu, lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif juga merupakan faktor pendukung penting.

**Kata kunci:** Kepemimpinan pendidikan; pendidikan Islam; manajemen sekolah; peran kepala sekolah; instruksi agama.

### Pendahuluan

Salah satu kunci sukses sebuah sekolah adalah peran aktif kepala sekolah sebagai *top leader* yang menjadi penentu maju mundurnya sekolah. Artinya, tugas kepala sekolah sangat luas dan banyak sekali bidangnya, tidak hanya terbatas dalam kelancaran proses belajar mengajar saja, melainkan menyangkut semua aspek kependidikan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Wahjosumidjo, 1995).

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara terus menerus. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (E.Mulyasa, 2004). Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang kuat agar dapat membuat keputusan dan mengambil inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam sudah saatnya kepala sekolah dituntut untuk berperan aktif mendukung terciptanya suasana pembelajaran Pendidikan Islam yang menyenangkan dan yang mempunyai daya saing. Sebab, selama ini keberhasilan Pendidikan

agama islam hanya dibebankan kepada guru bidang studi agama islam saja. Sehingga banyak kasus kenakalan remaja dan pelajar yang menjadi kambing hitam adalah guru agama dan Pendidikan moral. Hal ini sebagaimana dijelaskan Abduh dalam artikelnya menyebutkan bahwa gagalnya Pendidikan moral pada pelajar dan remaja salah satunya disebabkan kurangnya keteladanan dari para guru lebih-lebih para orang tua dan masyarakat yang ikut menyumbang kegagalan pendidikan agama pada sekolah (Abduh, 2018).

Selain itu, problem lain yang juga mengemuka pada masyarakat khususnya masyarakat modern adalah munculnya praktek-praktek pereduksian fungsi pendidikan. Pendidikan hanya distandarkan pada upaya-upaya penyiapan tenaga kerja (praktisi) yang berorientasi materialistik, dengan dalih untuk mendukung industrialisasi modern dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan kuantitas besar produk-produk teknologi (Arifi, 2010). Keadaan ini ditambah kurangnya perhatian sekolah terhadap Pendidikan agama islam.

Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi (*top leader*) di sekolah dituntut untuk bisa memberikan pelayanan, mendorong, mengakrabkan dan membimbing dalam proses pelaksanaan kegiatan pengajaran baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (Anjarwati, 2016). Ditambah lagi dengan pengelolaan secara professional, teratur dan terencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain pendidikan agama islam harus berorientasikan pada kualitas dan kepuasan pada pelanggan/ peserta didik (Hidayatullah, 2021).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan ini diantaranya Darliana Sormin menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia (Sormin, 2017). Senada dengan hal itu, Nilda menyatakan bahwa kepala sekolah harus mempunyai keterampilan serta mampu untuk menjadi pembina peningkatan guru (Nilda, Hifza, 2021).

Sementara itu Raudoh Fitriah menyatakan bahwa peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu: Terwujudnya lulusan pendidikan dasar yang Islami, mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang sesuai dengan kriteria dari komponen-komponen pembelajaran yang berkualitas, mendukung adanya sarana dan prasarana pembelajaran, mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru, menambahkan pelajaran yang dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Rahmah, 2020). Sedangkan Attok Illah menegaskan bahwa untuk mendukung keberhasilan Pendidikan agama islam perencanaan kepemimpinan kepala sekolah perlu dilakukan dengan langkah-langkah mulai dari mengumpulkan ide melalui pertemuan awal tahun, membentuk tim pengembangan kurikulum, menentukan dokumen kurikulum, dan menentukan dasar penilaian program untuk pelaksanaan evaluasi program (Attok Illah, Rosichin Mansur, Muhammad Fahmi Hidayatullah, Sariman, 2022). Berbeda dengan Imron Arifin, Juharyanto, Mustiningsih, dan Ahmad Taufiq menegaskan dengan kursus kilat Islam bisa menjadi strategi yang berguna untuk kepemimpinan, di mana para pemimpin dan tim belajar hal-hal kecil di institusi besar, secara teoritis dan praktis dengan menginap beberapa malam secara langsung. Merupakan strategi transformasi kepemimpinan, dimana pembinaan dan penguatan kepemimpinan dilakukan secara tidak langsung melalui pihak ketiga pendampingan. Seorang pemimpin yang sukses akan muncul dari kesadaran akan kelemahannya, kemauan untuk belajar, komitmen yang kuat untuk berubah, dan dengan membangun diri menjadi orang yang baik. teladan bagi orang lain (Imron Arifin, Juharyanto, Mustiningsih, 2018).

Dalam kaitannya dengan pendidikan, khususnya Pendidikan Islam, sudah saatnya kepala sekolah dituntut untuk berperan aktif mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam membentuk konteks pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai budaya dan agama. Namun, seperti yang dikemukakan oleh Hallinger (Hallinger, n.d.), banyak reformasi pendidikan global cenderung mengabaikan faktor kontekstual ini, padahal ia sangat krusial dalam masyarakat dengan basis nilai yang kuat seperti di Indonesia. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran aktif kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan agama islam sangat dibutuhkan. Ditambah dengan strategi pembelajaran yang optimal akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan agama islam.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2020). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam hal ini adalah Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Lexy.J.Moleong, 2005). Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2016). Peneliti menggunakan metode kualitatif karena menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan nyata, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Studi kasus dinilai sesuai untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan dalam konteks sekolah tertentu secara mendalam. Seperti yang dinyatakan Yin (Yin, 2018), studi kasus memberikan ruang untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

Untuk mendapatkan informasi penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara kepada kepala sekolah atau yang mewakilinya dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dari cara ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara induktif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus menjadi keadaan yang umum.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pentingnya Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam**

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Setiyawan, 2012). Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima Pelajaran (Sumidjo, 2013).

Dari pengertian tersebut mengandung makna luas, yaitu: kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktik organisasi, kata memimpin mengandung konotasi: menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya.

Kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran dalam pelajaran agama Islam sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam menyusun program studi, kepala sekolah juga harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam khususnya di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta.

Kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan aktif memberikan dukungan kepada guru PAI, termasuk dalam pengembangan profesional dan kurikulum. Leithwood et al. (Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, 2020) menyatakan bahwa pemimpin sekolah yang efektif memiliki pengaruh langsung terhadap praktik pengajaran guru melalui pembinaan, motivasi, dan keselarasan visi.

SMP Sultan Agung Seyegan merupakan sekolah swasta Islam di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang mempunyai visi misi yang sangat baik yaitu "Terbentuknya peserta didik berkarakter Islam Ahlussunah Waljama'ah yang cerdas, berakhlaqul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT, cinta lingkungan dan berwawasan global" Dengan visi misi yang baik tersebut menjadi sebuah keunggulan tersendiri dan rekomendasi untuk anak dan orang tua agar putra putrinya tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, akan tetapi juga mempunyai akhlak baik berdasarkan agama Islam yang mereka anut. Sedangkan misi dari sekolah ini adalah keunggulan lain yang dimiliki SMP Sultan Agung Seyegan adalah mempunyai berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik (Tahajudin, 2023).

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga para guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisor, sehingga guru-guru bertambah dan menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan para siswa.

Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas pertumbuhan guru-guru, ia harus mampu membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Ia harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid, ia juga harus mampu menilai sifat dan kemampuan guru, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan guru (Riduwan, 2014). Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat. Guru bukan saja menguasai materi pengetahuan, tetapi juga investasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual, untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian peserta didik. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku dengan baik (Akhyak, 2015).

Dalam hal ini kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Bapak H. Tahajudin banyak memberikan dukungan kepada para guru yang bertugas di SMP Sultan Agung Seyegan termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Misalnya, pengembangan profesional dengan cara memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, atau seminar guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang Pendidikan. Selain itu kepala sekolah SMP

Sultan Agung Seyegan juga perhatian terhadap penanganan konflik sebagai mediator dalam menangani konflik antara guru, siswa, atau bahkan orang tua, sehingga lingkungan sekolah tetap kondusif (Levi Andriani, 2023).

Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Yogyakarta mempunyai peran yang cukup signifikan terhadap kualitas guru guru, khususnya guru Pendidikan agama islam. Dan setiap ada persoalan yang dihadapi sekolah, kepala sekolah selalu ikut andil dalam memberikan solusi terbaik demi keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah.

### **Tugas Kepala Sekolah SMP Sultan Agung Seyegan dalam Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Memperkuat Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Memperkuat peran guru pendidikan agama Islam dengan memastikan bahwa mereka memahami metode pengajaran yang efektif dan dapat memberikan pembelajaran yang dapat diingat oleh siswa. Sebagai kepala sekolah, tanggung jawab dalam memperkuat peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam. Salah satunya yakni menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran agama, metode pengajaran yang efektif, dan cara mendekati materi agama dengan konteks kehidupan siswa.

Guru bukan saja menguasai materi pengetahuan, tetapi juga investasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual, untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian peserta didik. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku dengan baik (Akhyak, 2015). Kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan selalu memperkuat peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kurikulum dan rencana pembelajaran yang kuat untuk Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup pemilihan materi yang relevan, metode pembelajaran yang interaktif, serta strategi evaluasi yang tepat untuk memastikan peserta didik benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Selain itu guru PAI setiap ada kegiatan MGMP (musyawarah guru mata Pelajaran) Pelajaran Pendidikan agama Islam di tingkat kecamatan dan tingkat korwil Sleman barat. Sehingga informasi dan perkembangan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan tidak ketinggalan dengan sekolah lainnya.(Mulyasa, 2016)

#### **2. Mengembangkan Program Studi Agama Islam**

Mengembangkan program studi agama Islam agar lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama Islam. Serta Mendorong guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan metode pengajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dukungan untuk penggunaan teknologi pendidikan dan pendekatan kreatif dalam pembelajaran agama juga penting. Menurut Koontz konsep tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong tumbuhnya kemampuan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan(Mulyasa, 2016).

Selama ini kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan mensupport dan memberikan ruang untuk guru-guru khususnya guru Pendidikan agama islam, untuk mengembangkan potensinya misalnya ikut lomba atau pelatihan pelatihan. Terbukti salah satu karya guru PAI SMP Sultan Agung Seyegan Sleman pernah di muat di jurnal terakreditasi nasional. Disamping itu siswa siswi SMP Sultan Agung Seyegan selalu ikut andil dalam perlombaan MTQ tingkat kecamatan dan tingkat korwil Sleman barat(Levi Andriani, 2023).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Sleman selalu memberikan support dorongan kepada para guru khususnya guru Pendidikan agama islam untuk lebih maju dalam berkarya demi terjaminnya mutu Pendidikan agama islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman.

### 3. Membangun Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah yang ditunjuk sepenuhnya melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Adapun tugas lain dari kepala sekolah adalah kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan dan tugas kepala sekolah tersebut merupakan tugas tambahan diluar tugas pokoknya(Kemendikbud, 2018).

Kepala sekolah juga sebagai tenaga edukatif yang berperan untuk mengatur dan mengelola sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif sehingga tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam menciptakan dan mengendalikan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dapat menentukan arah dan tujuan sekolah. Kegagalan maupun keberhasilan sekolah ditentukan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami peran dan tanggungjawab yang diembannya(Suarga, 2017).

Membangun kurikulum pendidikan agama Islam yang berkualitas merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Kurikulum harus diwujudkan sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan moral siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan kurikulum yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dan jangan melupakan program keterampilan siswa. Serta memastikan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai dengan nilai-nilai agama dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Kurikulum harus dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan pemahaman agama yang mendalam.

Salah satu yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah bapak H.Tahajudin untuk membangun kurikulum agama islam di SMP Sultan Agung adalah Peserta didik memahami prinsip-prinsip dasar Islam, mengembangkan sikap moral yang baik, dan mampu melaksanakan ibadah dengan benar. Oleh karena itu muncullah Pendidikan karakter yakni berupa kewajiban wajib sholat dzuhur dan Jum'at di sekolah ditambah dengan sholat sunnah Dhuha. Untuk sholat dhuha sendiri dilaksanakan secara berjama'ah yang dipimpin oleh guru PAI bapak Thoriq Muhammad. Demikian penuturan dari Guru mata Pelajaran PAI disela sela waktu mengajarnya(Thoriq Muhammad, 2022)

### 4. Menjaga Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Untuk menjaga kualitas pendidikan agama Islam yang lebih baik, kepala sekolah dapat menggunakan berbagai cara. Salah satunya adalah memperkenalkan metode-metode belajar baru

yang sesuai dengan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif serta memperbaharui materi pelajaran secara berkala. Salah satu langkah utama untuk menjaga kualitas Pendidikan agama islam adalah memastikan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ditempatkan di sekolah memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam (Sudjana, 2013).

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama islam di SMP Sultan Agung Seyegan, beberapa langkah sudah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan, diantaranya dengan menerapkan kebiasaan membaca asmaul husna dan surat Yasin sebelum Pelajaran di mulai. Hal ini dilakukan setiap hari Rabu dan Jum'at Pagi. Kebiasaan ini bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang religius dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan berakhlak mulia, setiap pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa (Tahajudin, 2023). Pembiasaan membaca asmaul husna yang dilantunkan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar ini dijadikan sarana dalam membentuk budi pekerti dan karakter yang baik bagi peserta didik. Setiap pagi setelah bel tanda masuk berbunyi seluruh siswa masuk ruang kelas masing-masing. Dengan cara dipandu oleh guru kelas, seluruh siswa melantunkan asmaul husna tambah bapak Thoriq Muhammad guru Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan (Muhammad, 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan agama islam di SMP Sultan Agung Seyegan diantaranya dengan membiasakan membaca Asmaul Husna setiap pagi di hari Rabu dan Jum'at. Dari pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi dari sekolah ini.

#### 5. Mengembangkan Lingkungan yang Mendukung Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan yang sejuk dan menarik bagi siswa untuk mendorong belajar agama Islam yang lebih baik. Kepala sekolah dapat membentuk lingkungan belajar yang positif dan menggiurkan melalui penciptaan kondisi yang nyaman secara fisik maupun psikologis (Sumidjo, 2013). Beberapa usaha yang sudah dipraktekkan SMP Sultan Agung Seyegan untuk mendukung lingkungan yang agamis diantaranya menyediakan tempat yang nyaman dan fasilitas yang memadai untuk shalat jamaah, seperti musala atau ruang shalat, serta jadwal shalat yang diatur secara berkala. Hal ini membantu siswa untuk menjalankan ibadah shalat dengan khushyuk di sekolah.

Akan tetapi untuk saat ini musholah sekolah hanya bisa digunakan secara bergantian karena ukurannya yang tidak begitu besar. Demikian sebagaimana dituturkan bapak Thoriq Muhammad guru PAI di sela-sela waktunya mendampingi anak-anak kelas 8A saat akan melaksanakan sholat Dhuha (Muhammad, 2023). Selain itu kegiatan lain yang menciptakan suasana yang agamis yakni pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dan surat Yasin sebelum kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at sebelum pembelajaran. Terkhusus hari Jum'at, dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjama'ah yang diikuti oleh kelas 7 dan 8 yang sudah melaksanakan kurikulum Merdeka. Demikian penjelasan dari bapak Tahajudin kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Sleman (Tahajudin, 2023).

Kegiatan lain yang juga dilaksanakan di hari Jum'at adalah kegiatan Amal Jum'at berkah. Program ini digawangi oleh pihak OSIS, teknisnya pengurus OSIS menjadwalkan untuk para anggotanya untuk berkeliling ke kelas-kelas mengumpulkan infaq dari para siswa. Kegiatan ini dilaksanakan selepas kegiatan pembacaan asmaul husna (Muhammad, 2023). Program ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal dan sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti bakti sosial, infaq, atau kegiatan kepedulian sosial lainnya. Hal ini membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dan solidaritas dalam agama Islam. Demikian sebagaimana penuturan bapak Tahajudin di sela-sela waktu kerjanya (Muhammad, 2023). Lingkungan sekolah yang religius di SMP Sultan Agung Seyegan seperti kegiatan Sholat Dhuha, membaca Asmaul Husna, dan infak Jumat merupakan wujud konkret dari pendekatan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Arar dan Oplatka (Arar, K., & Oplatka, 2016) menegaskan bahwa di masyarakat Muslim, kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer pendidikan tetapi juga sebagai agen nilai moral dan religius.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman sudah kondusif hal ini dibuktikan dengan adanya Kegiatan- Kegiatan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna dan Kegiatan infaq Jum'at berkah. Program ini bertujuan untuk mengembangkan lingkungan yang mendukung pendidikan agama Islam di sekolah yang merupakan upaya penting untuk memperkuat pemahaman dan praktik agama Islam bagi siswa.

## **Penutup**

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Sleman dalam mendukung pembelajaran Pendidikan agama Islam sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh SMP Sultan Agung Seyegan memberikan contoh konkret bagaimana sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama Islam dan membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai agama.

Program pendukung pembelajaran Pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan di SMP Sultan Agung Seyegan diantaranya; Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui investasi dalam nilai-nilai moral dan spiritual, selain menguasai materi pengetahuan. Upaya lain yang telah dilakukan sekolah, seperti menyediakan fasilitas shalat, pembiasaan membaca Asmaul Husna dan surat Yasin, serta kegiatan Amal Jum'at, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama Islam dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam agama Islam.

Kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan aktif memperkuat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran yang kuat untuk Pendidikan Agama Islam. Selain itu Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai dengan visi dan misi sekolah, memenuhi kebutuhan siswa, dan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan pemahaman agama yang mendalam. Temuan penelitian ini mendukung literatur global tentang pentingnya kepemimpinan visioner dalam menciptakan sekolah yang berorientasi masa depan dan selaras dengan identitas keagamaan.

## Daftar Pustaka

- Abduh, M. (2018). Kegagalan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. *Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Palembang*, 2(1), 23. <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/uiht1331779415.pdf>
- Akhyak. (2015). *Profil Pendidik Sukses*. Elkaf.
- Anjarwati, L. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan TQM Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Perspektive*, 9(1), 37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4096>
- Arar, K., & Oplatka, I. (2016). School leadership in Muslim societies: A comparative review. *Educational Management Administration & Leadership*, 44(1), 140–163. <https://doi.org/10.1177/1741143214549979>
- Arifi, A. (2010). *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. Teras.
- Attok Illah, Rosichin Mansur, Muhammad Fahmi Hidayatullah, Sariman, I. S. (2022). Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 417. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/2658>
- E.Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*. (PT. Remaja Rosdakarya).
- Hallinger, P. (n.d.). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Hidayatullah. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta. *ÁL-FÁHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 69–86. <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/125>
- Imron Arifin , Juharyanto , Mustiningsih, dan A. T. (2018). Islamic Crash Course as a Leadership Strategy of School Principals in Strengthening School Organizational Culture. *Sage Jurnal*, 10. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/2158244018799849>
- Kemendikbud. (2018). *permendikbud\_Nomor6\_Tahun\_2018.pdf*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Levi Andriani. (2023). *Wawancara dengan Guru BK SMP Sultan Agung Seyegan Sleman*.
- Lexy.J.Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, T. (2023). *Wawancara dengan Gurur Pendidikan Agama Islam SMP Sultan Agung Seyegan*.

- Mulyasa. (2016). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nilda, Hifza, dan U. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 13. <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/160>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rahmah, R. F. dan E. N. (2020). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 297. <https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/166>
- Riduwan. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Riyanto, Y. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Setiyawan, R. (2012). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. In *UIN Sunan Kalijaga*.
- Sormin, D. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Al Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2(1), 129. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4096>
- Suarga. (2017). Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 1, 25.
- Sudjana, N. (2013). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru.
- Sumidjo, W. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Raja Grafindo Persada.
- Tahajudin. (2023). *Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Sleman*.
- Thoriq Muhammad. (2022). *Guru PAI SMP Sultan Agung Seyegan Sleman*.
- Wahjosumidjo. (1995). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grofindo Persada.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* ((6th ed.)). Sage Publications.

**Journal Salimiya**: Vol. 7, No.2, Juni 2026, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>